

## PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI LEBAK GEBANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN

**Yulia Ismayanti**

SD Negeri Lebak Gebang, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, Banten, Indonesia

Email: [ismayantiyulia@yahoo.com](mailto:ismayantiyulia@yahoo.com)

### ABSTRACT

*A school is not impossible to produce excellent students if teachers work professionally. This professionalism needs to be developed with academic supervision activities by the principal. This study aims to improve teacher competence in compiling learning tools through academic supervision. The method used is School Action Research (PTS). The subjects of this study were 2 elementary school teachers with details, namely class IV and class III teachers. The data collection technique used is non-test including observation/observation and document study. The instrument used is an observation sheet in the form of rubrics, interviews and documentation. The results showed that the score for the fourth-grade teacher increased from 83.25 in the first cycle to 85.75 in the second cycle with a good category. Likewise, the third-grade teacher increased from 82.25 in the first cycle to 84.25 in the second cycle with a good category. So it can be concluded that academic supervision has succeeded in increasing teacher competence in compiling learning tools.*

**Keywords:** *academic supervision, learning tools*

### ABSTRAK

Sebuah sekolah bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dapat menghasilkan siswa yang unggul, apabila guru bekerja secara profesional. Keprofesionalan ini perlu dikembangkan dengan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subyek penelitian ini adalah Guru SD sejumlah 2 orang dengan rincian yakni guru kelas IV dan kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada guru kelas IV mengalami kenaikan skor dari 83,25 pada siklus I menjadi 85,75 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas III mengalami kenaikan dari 82,25 pada siklus I menjadi 84,25 pada siklus II dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran..

**Kata Kunci:** *supervisi akademik, perangkat pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting (Rohmawati, 2015). Sebuah sekolah bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dapat menghasilkan siswa yang unggul, apabila guru bekerja secara profesional. Sebaliknya, output siswa di sekolah juga akan rendah jika sumber daya manusia dalam hal ini guru di sebuah sekolah tidak dikelola dengan baik. Dengan kata lain, ada sebuah korelasi positif antara sumber daya manusia (guru) dengan kualitas siswa di sekolah, dimana untuk mencapai kualitas siswa yang baik membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang baik (Hastowo & Abduh, 2021). Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan sumber daya manusia dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja dan hubungan industrial (Larasati, 2018). Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pergerakan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi (Astuti, 2017). Kepala sekolah merupakan orang yang melakukan aktivitas sebagai manajer sumber daya manusia (Pumama, 2016).

Adapun mengenai kompetensi guru, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nasional, 2005). Berkaitan dengan isi UU tentang guru dan dosen, terutama tentang tugas penilaian, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya, identifikasi masalah di SD Negeri Lebak Gebang bahwa ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Padahal, perangkat ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru supaya dapat mengajar secara efektif dan efisien. Berdasarkan kondisi sebelumnya, kepala sekolah SD Negeri Lebak Gebang sebagai manajer sumber daya manusia melakukan Supervisi Akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berpijak pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam tulisan ini adalah berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah SD Negeri Lebak Gebang, serta apa kendala Supervisi Akademik di SD Negeri Lebak Gebang dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Akademik oleh kepala sekolah SD Negeri Lebak Gebang, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Lebak Gebang, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, Banten. Subyek penelitian ini adalah Guru SD sejumlah 2 orang dengan rincian yakni guru kelas IV dan kelas III.

Masalah nyata yang ditemukan di sekolah, khususnya pada guru kelas adalah belum optimalnya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membuat perencanaan dengan mempersiapkan instrumen supervisi akademik, (2) melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah supervisi akademik, (3) melakukan pengamatan berdasarkan hasil tindakan, dan kemudian dari hasil pengamatan dapat direfleksikan mengenai hasil tindakan dan keputusan untuk melakukan tindakan siklus kedua. Siklus I dilakukan pada Mei 2021 dan siklus II dilakukan pada Juni 2021.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian hasil supervisi dihitung pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Indikator keberhasilan guru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik**

Skor	Interpretasi
91 -100	Amat baik
76 - 90	Baik
61 - 75	Cukup
51 - 60	Sedang
<51	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai "Baik" berarti pelaksanaan supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian supervisi dapat dijabarkan sebagai berikut:

### Siklus I

Hasil pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus I**

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	IV	84	83	84	82
2	III	84	81	83	81

Berdasarkan Tabel 2 terutama pada guru kelas IV dapat dijelaskan beberapa hal, diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 84 dengan kategori baik. Secara umum berkaitan dengan administrasi sudah cukup lengkap dan kreatif. Aspek penyusunan RPP mendapatkan skor 83 dengan kategori baik. RPP yang dibuat sudah lengkap dan kreatif. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 84 dengan kategori baik. Dalam kegiatan belajar mengajar penyajiannya sudah cukup baik namun metode pembelajaran masih kurang spesifik. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 82 dengan kategori baik. Penilaian sudah cukup prosedural. Skor rerata keseluruhan sebesar 83,25 dengan kategori baik.

Sedangkan pada guru kelas III, dari aspek administrasi guru mendapatkan skor 84 dengan kategori baik. Cukup lengkap namun perlu dimotivasi supaya dapat lebih kreatif lagi. Aspek penyusunan RPP memperoleh skor 81 dengan kategori baik. RPP sudah cukup lengkap dan baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 83 dengan kategori baik. Cukup baik dalam hal pembelajaran namun masih kurang kreatif dan fleksibel. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mendapatkan skor 81 dengan kategori baik. Penilaian sudah cukup sistematis. Skor rerata keseluruhan sebesar 82,25 dengan kategori baik.

## Siklus II

Hasil pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

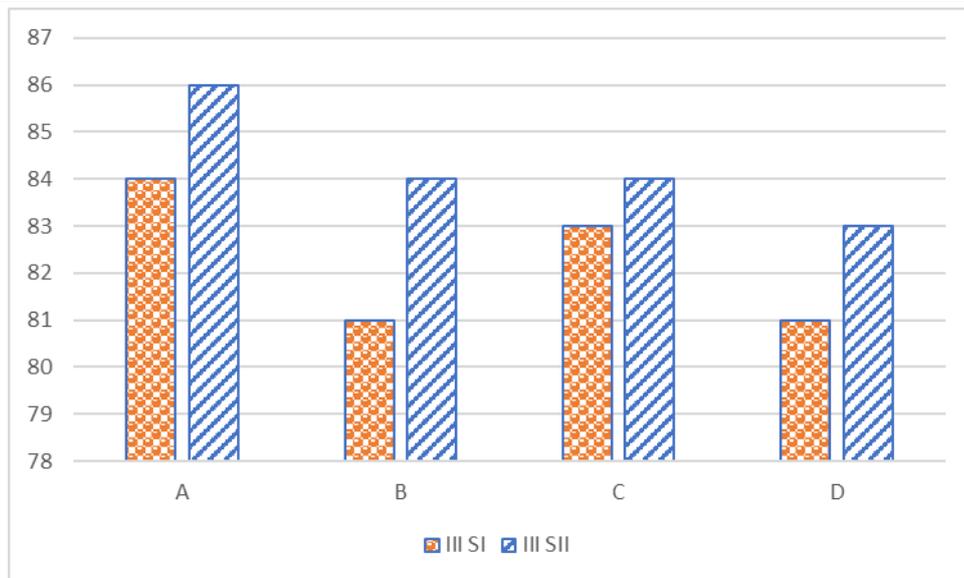
**Tabel 3. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus II**

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	IV	86	86	86	85
2	III	86	82	84	83

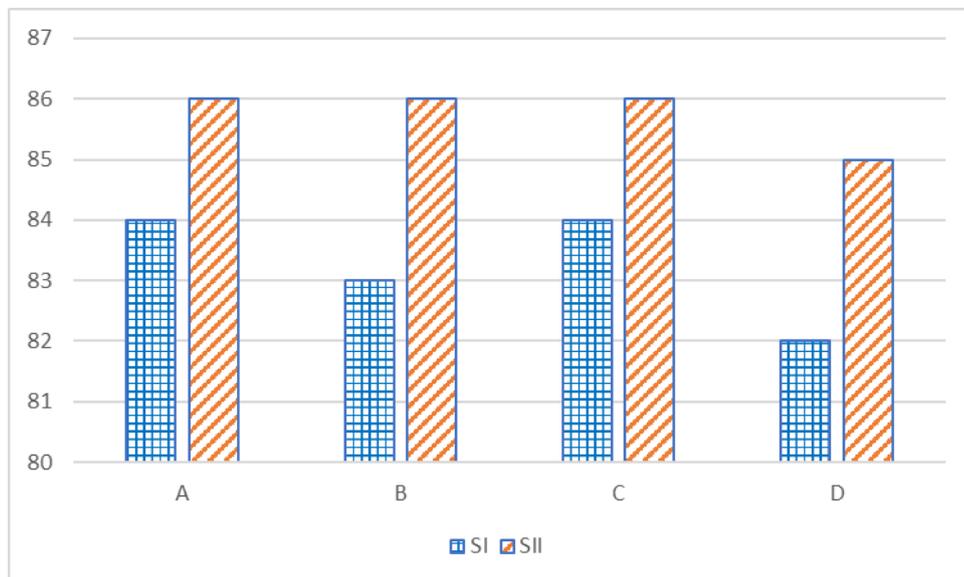
Pengamatan terhadap guru kelas IV diperoleh hasil diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 86 dengan kategori baik. Sudah lebih baik daripada di siklus I. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 86 dengan kategori baik. RPP sudah dilengkapi. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 86 dengan kategori baik. Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang spesifik dan variatif. Pada penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 85 dengan kategori baik. Dari sisi penilaian masih ada kekurangan sedikit yakni belum mencantumkan bagaimana cara mengukur keterampilan. Skor rerata keseluruhan sebesar 85,75 dengan kategori baik.

Sedangkan pengamatan terhadap guru kelas III dari aspek administrasi guru diperoleh skor 86 dengan kategori baik. Administrasi sudah lengkap. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 84 dengan kategori baik. RPP disusun sudah sesuai dengan format dari pemerintah namun masih terdapat beberapa item yang kosong. Aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 84 dengan kategori baik. Dalam penyampaian pembelajaran, guru sudah menggunakan berbagai macam metode dan alat bantu sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 83 dengan kategori baik. Administrasi sudah lengkap namun masih kurang terstruktur dan terjadwal. Skor rerata keseluruhan sebesar 84,25 dengan kategori baik.

Jika melihat dari perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II baik guru kelas I (Gambar 2) dan guru kelas IV (Gambar 3) terdapat kenaikan yang cukup signifikan.



Gambar 2. Perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II pada guru kelas IV



Gambar 3. Perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II pada guru kelas III

Jika dibandingkan rerata skor guru kelas IV lebih unggul dibandingkan dengan guru kelas III. Namun secara umum, supervisi akademik ini telah meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Rambe (2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan guru kelas IV mengalami kenaikan skor dari 83,25 pada siklus I menjadi 85,75 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas III mengalami kenaikan dari 82,25 pada siklus I menjadi 84,25 pada siklus II dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran..

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi untuk peneliti yakni kepala sekolah, hendaknya tetap meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dan hendaknya memberikan bantuan profesional kepada guru berupa pembinaan..

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama guru di SD Negeri Lebak Gebang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Nasional, D. P. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. *Jakarta: Depdiknas*.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 782–790.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.